

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Teh Di Indonesia (Analysis of Factors Affecting the Volume of Tea Imports in Indonesia)

Mujiburrahman¹, Rahmaddiansyah¹, Sofyan^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: sofiansamsudin@unsyiah.ac.id

Abstrak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk uji normalitas diketahui setiap variabel berdistribusi normal, hasil uji asumsi klasik untuk setiap variabel di ketahui tidak terjangkit autokerlasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Adapun dari hasil uji regresi linier berganda, pengujian secara parsial dan simultan menunjukkan variabel produksi, harga teh tingkat konsumen, dan nilai kurs dollar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan volume impor teh. Hasil nilai R-Square yang diperoleh 57,5% menunjukkan bahwa variabel produksi, harga teh tingkat konsumen dan nilai kurs dollar cukup untuk menjelaskan pengaruh naik turunnya volume impor. Masih terdapat 42,5% variabel yang mempengaruhi volume impor di Indoneisa. Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume impor teh di Indonesia rentang tahun 2008-2011 adalah Produksi, harga teh tingkat konsumen dan kurs rupiah ke dollar berpengaruh signifikan terhadap volume impor teh.

Kata Kunci : Teh, Impor, Regresi Berganda.

Abstract. The results of this study indicate that for the normality test, it is known that each variable is normally distributed, the results of the classical assumption test for each variable are known not to be affected by autocorrelation, multicollinearity and heteroscedasticity. As for the results of multiple linear regression, partial and simultaneous testing shows that the variables of production, consumer-level tea prices, and dollar exchange rates have a significant effect on increasing the volume of tea imports. The results of the R-Square value obtained by 57.5% indicate that the variables of production, consumer level tea prices and the dollar exchange rate are sufficient to explain the effect of fluctuations in the volume of imports. There are still 42.5% variables that affect the volume of imports in Indonesia. The factors that affect the volume of tea imports in Indonesia in the period 2008-2011 are production, the price of tea at the consumer level and the rupiah to dollar exchange rate has a significant effect on the volume of tea imports.

Keywords: Tea, Import, Multiple Regression.

PENDAHULUAN

Teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Teh juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Sebagai bahan minuman, teh memiliki nilai lebih dibandingkan dengan minuman lainnya, mengingat teh kaya akan mineral dan vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Berbagai manfaat teh untuk kesehatan juga telah diakui oleh para pakar gizi (Sinaga, 2011).

Teh berkembang menjadi komoditas ekspor Indonesia. Bahkan sejarah mencatat, sebanyak 200 peti teh Indonesia yang berasal dari Jawa diekspor dan dilelang di Amsterdam. Pada masa itulah, teh Indonesia mengharumkan Nusantara hingga seluruh dunia. Teh Indonesia dikenal dunia merupakan kualitas yang terbaik dan memiliki tingkat antioksidan yang tinggi. Bahkan, dalam menghargai sejarah teh, pemerintah sempat menggambarkan wanita pemetik teh dalam uang pecahan Rp 20 ribu (Setyamidjaya, 2000).

Selain sebagai produsen, Indonesia juga merupakan negara eksportir teh curah pada urutan kelima di dunia dari segi volume setelah Sri Lanka, Kenya, Cina, dan India. Perkembangan teh Indonesia terus menurun selama sebelas tahun terakhir, yaitu dari tahun 2000 ekspor teh Indonesia sebanyak 105.582 ton hingga tahun 2016 ekspor teh Indonesia sebanyak 51.319 ton (BPS, 2017).

Penurunan ekspor teh Indonesia di pasar Internasional disebabkan oleh menurunnya produksi teh Indonesia dalam negeri. Produksi teh Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 162.587 ton dan pada tahun 2016 sebanyak 138.771 ton. Jumlah produksi teh Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan dari tahun 2005-2015 (BPS, 2017).

Teh Indonesia diimpor dari berbagai negara, pada tahun 2017 tercatat tidak kurang dari 44 negara yang menjadi pemasok teh di Indonesia. Pada tahun 2017, lima besar negara yang menjadi pengeksport teh ke Indonesia berturut-turut yaitu Vietnam, yang volume impornya mencapai 9.699 ton atau sebesar 66,07 persen terhadap total volume impor teh Indonesia dengan nilai sebesar US\$ 8,8 juta, peringkat kedua Kenya dengan volume impor sebesar 2.383 ton atau memiliki kontribusi 16,23 persen dan nilai impornya sebesar US\$ 7,1 juta, yang ketiga India dengan kontribusi 7,41 persen atau volume impornya sebesar 1.088 ton dengan nilai impor US\$ 1,6 juta, sementara itu posisi keempat dan kelima adalah Thailand dan Taiwan. Impor teh dari Thailand pada tahun 2017 mencapai 338 ton atau sekitar 2,30 persen dengan nilai impor sebesar US\$ 1,9 Juta, sedangkan untuk Taiwan sebesar 262 ton atau 1,79 persen dengan nilai impor mencapai US\$ 0,8 juta (BPS, 2017).

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja mempengaruhi volume impor teh di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2021 dengan pencarian data sekunder ke beberapa *website* resmi dan instansi yang terkait dengan objek penelitian. Data yang terkait untuk penelitian ini diambil dari berbagai sumber untuk mendukung pelaksanaan penulisan tesis dari 800 jiwa dan seluruh desa merupakan klasifikasi swakarya atau desa yang sedang berkembang (Badan Pusat Statistik Aceh Besar, 2019).

Objek dan Ruang Lingkup Pertanian

Objek penelitian ini adalah komoditi teh dan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor teh di Indonesia.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis untuk mengolah data yang tersedia. Analisis regresi pada dasarnya merupakan *study* untuk mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel terikat (*dependen*) terhadap variabel bebas (*independen*) yang di ketahui. Pusat perhatian dalam analisis regresi ini adalah untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara model ekspor dengan beberapa variabel yang mempengaruhi, adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Volume Impor Teh Indonesia (ton/tahu)
X ₁	= Produksi teh (ton/tahun)
X ₂	= Harga teh tingkat konsumen (Rp/kg)
X ₃	= kurs dollar ke rupiah (US\$/Rp)
β ₀	= Intersep
β ₁ , β ₂ ,...,β _n	= koefisien regresi
e	= Nilai error

Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal ini perlu dilakukan pengujian secara parsial (uji t).

Pengujian dilakukan dengan dua arah (*two tail*) dengan tingkat keyakinan 90% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 10% dan *degree of freedom* (df) = n-k-1.

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan ketentuan :

H₀ = variabel produksi, harga domestik dan kurs dollar ke rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor.

H_a = variabel produksi, harga domestik dan kurs dollar ke rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor.

r	= Koefesien korelasi ganda
n	= Jumlah sampel
α	= 0,1 atau tingkat kepercayaan 90%
df	= n-k-1
	= 11-3-1
	= 7

Hipotesis uji t dua arah:

H₀ diterima atau H_a ditolak jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang berarti variabel produksi, harga domestik kurs dollar ke rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor.

H₀ ditolak atau H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti variabel produksi, harga domestik dan kurs dollar ke rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan pada hipotesis yang pertama yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Namun sebelum membandingkan uji F tersebut, terlebih dahulu harus ditetapkan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan / *degree of freedom* (n-k-1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1 dengan hipotesis dua sisi (*two tail*).

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hasilnya tidak signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Santoso, 2007:96).

$$F_{(hitung)} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Dimana :

- R^2 = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Dengan ketentuan :

H_0 = variabel produksi, harga domestik dan kurs dollar ke rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor.

H_a = variabel produksi, harga domestik dan kurs dollar ke rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor.

α = 0,1 atau tingkat kepercayaan 90%

$df = n - k - 1$
= 11 - 3 - 1
= 7

Hipotesis :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a atau terima H_a jika $Sig < \alpha$ (0,1)

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 tolak H_a atau terima H_0 jika $Sig > \alpha$ (0,1)

Uji R^2

Sedangkan untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel tak bebas digunakan Determinasi (R) dengan rumus (Sudjana,1992).

$$R^2 = \frac{JK (reg)}{JK (total)}$$

Level of significance = 0.05

Dimana :

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{(total)}$ = jumlah kuadrat total

R^2 adalah koefisien determinasi yaitu besarnya proporsi (persentase) sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat yang secara bersama-sama. Uji kesesuaian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel bebas secara bersamaan dapat menjelaskan proporsi keragaman variabel terikat atau nilai persen pada tingkat output yang dapat dijelaskan dari faktor- faktor tersebut. Koefisien determinasi merupakan nilai korelasi yang di kuadratkan sehingga nilai nya positif dan berkisar antara nol sampai satu (Ghozali, 2005).

Uji Normalitas

Pengujian dapat dilakukan untuk menguji variabel-variabel dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tabel Kolmogorov Smirnov dan Normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pada P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dan residualnya.

Dasar pengambilan keputusan : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Suatu regresi harus memenuhi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*). Untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat sudah memenuhi kriteria tersebut, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat untuk regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi linear berganda memiliki permasalahan klasik. Masalah klasik yang akan dianalisis adalah uji autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerans value < 0,1, maka terjadi gejala multikolinieritas pada regresi tersebut. Sedangkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerans value > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas pada regresi tersebut (Sugiyono, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah memiliki kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala heterokedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series*. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penafsiran akan berkurang dari semestinya. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dengan terikat (ZRESID) dengan residualnya (SRESID) dengan kriteria sebagai berikut : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik pada grafik scattel plot membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut terjadi gejala heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik pada grafik scatter plot tidak membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel yang akan dianalisis dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_1}$$

Dimana :

D = Nilai Durbin- Watson

$\sum e_1$ = Jumlah Kuadrat Sisa

Setelah didapatkan hasilnya maka nilai Durbin- Watson akan dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan tersebut akan menjadi kriteria uji autokorelasi ini. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apabila $d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila $d > (4-dL)$, maka terdapat autokorelasi negatif.
3. Apabila $dU < d < (4-dL)$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Apabila $dL < d < dU$ atau $(4 - dU)$, maka tidak bisa diambil kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teh Di Indonesia

Produksi teh yang di impor dalam wujud serbuk. Serbuk di dapatkan dari daun teh yang telah di olah daerah pengimpor. Teh impor dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu teh hijau (*Green Tea*) dan teh hitam (*Black Tea*).

Vietnam menjadi negara yang paling banyak mengeksport teh berkualitas rendah ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena Vietnam berani menjual teh berkualitas rendahnya dengan harga di bawah 1 US\$/kg, sementara itu teh berkualitas rendah di Indonesia di sebesar 2 US\$/kg. Ketua Dewan Teh Indonesia mengatakan teh terbanyak diimpor dari Vietnam, sisanya di datangkan dari Thailand, India dan Cina.

Perkembangan Teh Di Indonesia

Kualitas teh Indonesia telah dikenal di mancanegara, namun seiring berjalannya waktu, teh yang dihasilkan Indonesia tidak mencukupi permintaan masyarakat, selain itu daya saing teh juga ikut menurun, hal ini ditunjukkan dari jumlah volume ekspor teh Indonesia yang terus menyusut. Beberapa pasar utama teh yang dikuasai Indonesia, kemudian di ambil alih oleh negara produsen lainnya. Walaupun Indonesia kaya akan komoditas teh namun Indonesia tidak dapat lepas dari impor teh. Volume impor teh terlihat fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Berikut ini dapat dilihat volume impor berdasarkan data BPS:

Tabel 1. Pertumbuhan Volume Impor Teh Indonesia Tahun 2008-2018

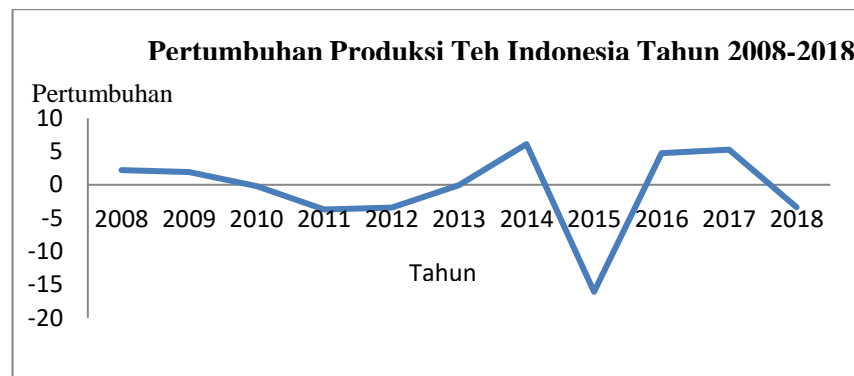
Tahun	Volume (Ton)
2008	6.625
2009	7.169
2010	10.870
2011	19.812
2012	24.397
2013	20.580
2014	14.662
2015	15.164
2016	22.095
2017	14.679

Berdasarkan hasil analisis tren untuk melihat rata-rata pertumbuhan pertahun diketahui bahwa pertumbuhan volume impor teh mengalami peningkatan sebesar 5% yang berarti selama periode 2008-2018 rata-rata pertumbuhan peningkatan volume impor teh sebesar 5% pertahun.

Produksi Teh Di Indonesia

Produksi teh di Indonesia umumnya berasal dari Jawa Barat. Produksi teh dihasilkan dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Produksi teh Indonesia terus menurun, disebabkan oleh alih fungsi lahan. Beberapa perkebunan teh di Indonesia telah di ubah menjadi perkebunan kelapa sawit, sementara beberapa perkebunan teh lainnya menghentikan produksi dan beralih untuk memproduksi produk pertanian lainnya yang lebih menguntungkan.

Perkembangan produksi teh di Indonesia beberapa tahun terakhir terlihat berfluktuasi. Berikut ini dapat dilihat perkembangan volume produksi teh Indonesia, dapat dilihat pada tabel volume produksi teh Indonesia pada lampiran kesatu.

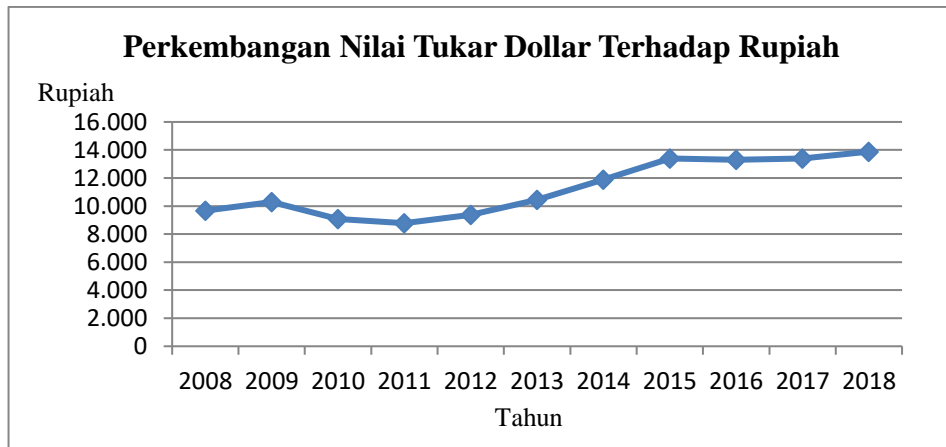


Gambar 1. Pertumbuhan Produksi Teh Indonesia

Berdasarkan hasil analisis tren untuk melihat rata-rata pertumbuhan pertahun diketahui bahwa pertumbuhan produksi teh Indonesia mengalami penurunan sebesar -1% yang berarti selama periode 2008-2018 rata-rata pertumbuhan produksi teh Indonesia menurun sebesar -1% pertahun.

Kurs Dollar Terhadap Rupiah

Kurs merupakan harga satuan dari mata uang dalam satuan mata uang lainnya yang ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Kurs sangat berpengaruh terhadap impor dikarenakan terhadap depresiasinya, menyebabkan harga teh dalam rupiah dalam pasar internasional meningkat, hal ini dikarenakan harga teh di perdagangan di pasar internasional dinyatakan dalam dollar Amerika.

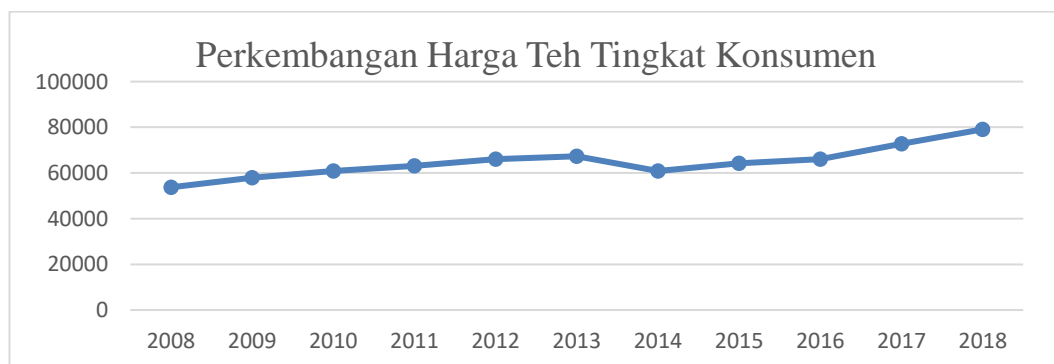


Gambar 2. Perkembangan Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah

Berdasarkan hasil analisis tren untuk melihat rata-rata pertumbuhan pertahun diketahui bahwa perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah mengalami peningkatan sebesar 5% yang berarti selama periode 2008-2018 rata-rata perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah sebesar 5% pertahun.

Perkembangan Harga Teh Tingkat konsumen (Harga Domestik)

Harga teh tingkat konsumen adalah harga konsumen yang berlaku di dalam negeri. Setiap tahun harga teh mengalami perubahan. Harga yang berfluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh jumlah penawaran terhadap komoditas teh. Perkembangan harga teh pada tingkat konsumen dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Perkembangan Harga Teh Tingkat Konsumen

Berdasarkan hasil analisis tren untuk melihat rata-rata pertumbuhan pertahun diketahui bahwa perkembangan harga teh tingkat konsumen mengalami peningkatan sebesar 3% yang berarti selama periode 2008-2018 rata-rata perkembangan harga teh tingkat konsumen sebesar 3% pertahun.

Tarif Impor

Tarif adalah pajak atau cukai yang dikenakan untuk perdagangan suatu komoditi di daerah lintas teritorial. Tarif sudah menjadi kebijakan perdagangan sejak lama. Tarif juga digunakan sebagai sumber pendapatan pemerintah. Tujuan diadakannya tarif adalah untuk menstabilkan harga barang, melindungi sektor dan industri di dalam negeri, mengurangi defisit saldo neraca perdagangan, dan meningkatkan kesempatan tenaga kerja (Kementerian perdagangan 2016).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Teh Di Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi impor teh di Indonesia yaitu produksi teh dalam negeri, harga teh tingkat konsumen dan nilai kurs dollar terhadap rupiah. pada tahap ini faktor tersebut akan di regresikan ke dalam model regresi linier berganda terhadap pengaruhnya pada volume impor.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan data yang di uji normalitas dengan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan di asumsikan normal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov ini jika hasil pengujian di bawah 0,1 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian di atas 0,1 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,184	11	,200*	,903	11	,200

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas dapat kita lihat nilai signifikan dari uji Kolmogorov-Smirnov berada di atas 0,1 yang mengartikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila $VIF < 10$ dan toleransinya $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas pada tabel berikut:

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	96885,081	50898,151		1,904	,099		
X ₁	-,566	,260	-,761	-2,177	,066	,497	2,013
X ₂	,414	,274	,493	1,508	,175	,568	1,761
X ₃	-2,197	1,080	-,746	2,034	,081	,452	2,213

a. Dependent Variable: y

b. X₁ Produksi Teh Indonesia

c. X₂ Harga TehTingkat Konsumen

d. X₃ Kurs Dollar ke Rupiah

Dari tabel dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas di uji dengan menggunakan metode uji Glejser dengan melihat nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual. Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabek berikut:

Tabel 4. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9477,830	20615,258		460	,660		
X ₁	-,017	,105	-,070	,159	,878	,497	2,013
X ₂	-,166	,111	-,618	1,494	,179	,568	1,761
X ₃	,613	,437	,650	1,401	,204	,452	2,213

- a. Dependent Variable: abs_Res
- b. X₁ Produksi Teh Indonesia
- c. X₂ Harga TehTingkat Konsumen
- d. X₃ Kurs Dollar ke Rupiah

Adapun uji pada penelitian ini menggunakan uji glejser dan hasil yang di dapat dari uji tersebut diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, masing-masing nilai Sig. variabel >0,1 (selang kepercayaan 90%).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di uji dengan menggunakan metode durbin Watson (uji DW). Dari table di bawah dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak autokorelasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,392	4534,71139	2,023

- a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1
- b. Dependent Variable: y
- c. X₁ Produksi Teh Indonesia
- d. X₂ Harga Tingkat Konsumen
- e. X₃ Kurs Dollar ke Rupiah

Berdasarkan table output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,023. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 10% dengan rumus (K ; N). Adapun jumlah variabel independent

adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N”= 11, maka (K ; N)=(3;11). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,5948 dan dU sebesar 1,9280, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda menggunakan dua uji yaitu uji parsial (uji t) dan uji serempak (uji f).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu masing-masing variabel X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Berikut dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t):

Tabel 6. Hasil Estimasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	96885,081	50898,151		1,904	,099		
x ₁	-,566	,260	-,761	2,177	,066	,497	2,013
x ₂	,414	,274	,493	1,508	,175	,568	1,761
x ₃	-2,197	1,080	-,746	2,034	,081	,452	2,213

- a. Dependent Variable: y
- b. X₁ Produksi Teh Indonesia
- c. X₂ Harga Teh Tingkat Konsumen
- d. X₃ Kurs Dollar ke Rupiah

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} untuk X₁ (-2,177) lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} (-1,894). Maka terima H_a tolak H₀, dengan kata lain variabel X₁ berpengaruh secara signifikan terhadap Volume impor teh di Indonesia.

Pada variabel X₂ nilai t_{hitung} sebesar (1,508) lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} (-1,894). Maka terima H₀ tolak H_a dengan kata lain variabel X₂ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volume impor teh di Indonesia.

Pada variabel X₃ diperoleh nilai t_{hitung} (-2,034) lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} (-1,894). Maka terima H_a tolak H₀, dengan kata lain variabel X₃ berpengaruh secara signifikan terhadap Volume impor teh di Indonesia.

Uji Serempak (Uji f)

Uji serempak yaitu seluruh variabel X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Berikut dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda uji serempak:

Tabel 7. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	194515965,658	3	64838655,219	3,153	,095 ^b
Residual	143945251,979	7	20563607,426		
Total	338461217,636	10			

- a. Dependent Variable: y
- b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1
- c. X_1 Produksi Teh Indonesia
- d. X_2 Harga Teh Tingkat Konsumen
- e. X_3 Kurs Dollar ke Rupiah

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} (3,153) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,07). Maka terima H_a tolak H_0 , dengan kata lain seluruh variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Volume impor teh di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian secara parsial dan simultan menunjukkan variabel produksi, harga teh tingkat konsumen, dan nilai kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume impor teh. Hasil nilai R-Square yang diperoleh 57,5% menunjukkan bahwa variabel produksi, harga teh tingkat konsumen dan nilai kurs dollar cukup untuk menjelaskan pengaruh naik turunnya volume impor. Masih terdapat 42,5% variabel yang mempengaruhi volume impor di Indonesia. Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume impor teh di Indonesia rentang tahun 2008-2011 adalah Produksi, harga teh tingkat konsumen dan kurs rupiah ke dollar berpengaruh signifikan terhadap volume impor teh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E dan Yana, R. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arize, A. 2004. Foreign Exchange Reserves and Import Demand in a Developing Economy: The Case of Pakistan. *International Economic Journal*. Texas: College of Business and Technology Texas A&M University-Commerce Commerce. 18:(No.2:259274).
- Asosiasi Teh Indonesia. 2000. *Reformasi Sistem Pemasaran Teh untuk Kelestarian Industri Teh*. Asosiasi Teh Indonesia. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2018. *Statistik Teh Indonesia*. Badan Pusat Statistik RI. Jakarta.
- Gina, P. 2006. *Penerapan Model VEC Pada Kasus Impor Bawang Putih di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mankiw, N.G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Imam, G. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Imam, A. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 1:(No.2 :1-12).
- Obstfeld. 1994. *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Purnamawati,A. & Fatmawati,S. 2013. *Dasar -dasar Ekspor Impor*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Setyamidjaya,D. 2000. *Teh Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*. Kansinius. Yogyakarta.
- Sinaga,S. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Teh*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sugiyanto,Dr.C. 2008. *Ekonomi Mikro Ringkasan Teori, Soal, Trik dan Jawaban*. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Susilo,A. 2008. *Buku Pintar Ekspor –Impor*. Trans Media Pustaka.
- Swastha,B. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Tandjung,M. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor -Impor*. Salemba Empat. Jakarta.